

BAB II

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

2.1 Gambaran Umum Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas sukarelawan yang berakar dari inisiatif masyarakat Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Wilayah pesisir selatan Kabupaten Lebak, yang tergolong sebagai area yang rentan terhadap bencana alam, membutuhkan upaya yang intensif dalam membangun kapasitas, yang menjadi salah satu tujuan pendirian GMLS.

Meskipun terletak di kawasan rawan bencana alam, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Lebak masih belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup mengenai pentingnya mitigasi bencana alam. Oleh karena itu, pendirian GMLS didasarkan pada tujuan untuk: (1) Mempersiapkan masyarakat di Kabupaten Lebak untuk menghadapi bencana alam dengan lebih siaga melalui edukasi sosialisasi secara humanis; (2) Memberikan dan menyebarkan informasi terkini kepada masyarakat di Kabupaten Lebak terkait bencana alam; dan (3) Membantu masyarakat di Kabupaten Lebak dalam proses evakuasi dengan terjun langsung ke lapangan ketika bencana alam terjadi.

Pendirian GMLS diinisiasi oleh Anis Faisal Reza sebagai ketua GMLS pada tanggal 13 Oktober 2020, yang bertepatan dengan Hari Pengurangan Risiko Bencana Alam Internasional (*International Day for Disaster Risk Reduction*). Sejak awal pendiriannya, GMLS telah menerima berbagai penghargaan, seperti penghargaan status *Tsunami Ready* dari *International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)* dan *National Tsunami Ready Board (NTRB)*.

GMLS tidak beroperasi secara tunggal, melainkan membuka kolaborasi dengan 28 kolaborator, termasuk badan atau institusi milik pemerintah seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dalam bentuk pertukaran informasi terkait bencana alam di Kabupaten Lebak dan penerimaan bantuan ketika bencana alam terjadi. Selain itu, GMLS juga

berkolaborasi dengan pihak-pihak swasta, seperti U-Inspire, dalam memberikan pendampingan pemodelan dan peta inundasi Desa Panganggaran, menyediakan dan memperkenalkan fasilitas teknologi berupa *online meeting*, memperluas jejaring kemitraan GMLS dengan lembaga kebencanaan lainnya di Indonesia, dan mengadakan pelatihan bagi para relawan GMLS.

2.2 Visi dan Misi GMLS

Dalam operasinya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mengacu pada visi dan misi yang menjadi dasar pendirian GMLS sebagai berikut.

a) Visi

“Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.”

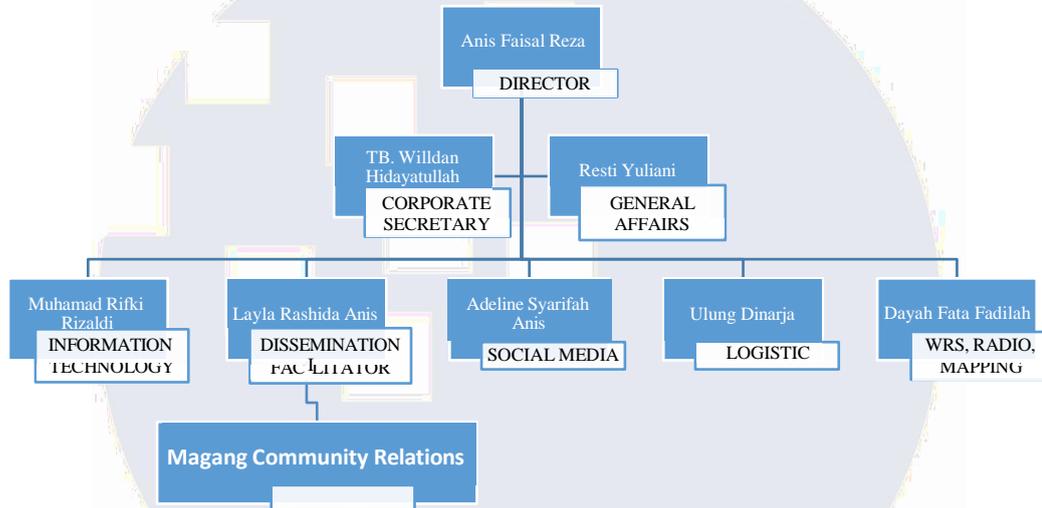
b) Misi

- Membangun database kebencanaan.
- Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan.
- Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
- Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
- Membangun jarring komunitas yang responsive atas kejadian bencana.

Visi dan misi GMLS tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan program-program kebencanaan, seperti *Community Resilience Program* yang berfokus pada peningkatan resiliensi fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial masyarakat di Kabupaten Lebak dalam skenario pascabencana. Program ini diproyeksikan untuk selesai pada tahun 2028. Selain itu, terdapat *Tsunami Ready Program* yang berfokus untuk memenuhi 12 indikator *Tsunami Ready*, yaitu termasuk kategori *assessment*, *preparedness*, dan *response*, yang ditetapkan oleh *International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)*. Program ini dilaksanakan selama periode tahun 2021-2022.

2.3 Struktur Lembaga GMLS

Secara umum, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terdiri dari delapan anggota relawan dengan struktur lembaga sebagai berikut.



Gambar 2.1 Struktur Lembaga GMLS

Sumber: Penulis, 2023

Dalam struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), lembaga struktural dipimpin oleh seorang Director. Di dalam struktur tersebut, peserta magang divisi Community Relations menduduki posisi di bawah Departemen Dissemination Information, namun eksekusinya tetap berada di bawah pengawasan dan arahan dari Director. Kendala yang dihadapi oleh Departemen Dissemination Information adalah keterbatasan waktu, mengingat anggotanya masih berstatus pelajar SMA dan berusia muda.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim magang memberikan dukungan dengan mengambil peran dalam mengelola tugas-tugas di bawah Departemen Dissemination Information. Dukungan ini dilakukan untuk membantu memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dan proyek-proyek terkait diseminasi informasi di lingkup GMLS. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan Departemen Dissemination Information dapat tetap efektif dalam menjalankan tugasnya, sementara peserta magang juga dapat memberikan kontribusi yang berarti. Hal ini menciptakan sinergi antara anggota tim magang dan struktur organisasi GMLS, memastikan bahwa tujuan mitigasi bencana tetap dapat dicapai secara optimal.